

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH PIDATO DENGAN  
METODE *DRILL AND PRACTICE* PADA SISWA KELAS XI SMA  
NEGERI 14 BONE KECAMATAN TELLUSIATTINGE  
KABUPATEN BONE**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memeroleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH**

**KIKI FATMALA**

**10533783714**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
2018**

## MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai ( dari sesuatu urusan ), tetaplah bekerja keras ( untuk urusan yang lain ). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” ( QS.Al-Insyirah,6-8 )*

*“ Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”. ( Kiki Fatmala )*

## PERSEMBAHAN

*Karya ini saya persembahkan kepada*

*Ibu dan Ayah yang senantiasa memberikan dukungan dengan tiada henti-hentinya untuk saya, sehingga mampu menjalani perkuliahan dengan besar tujuan ataupun harapan masa depan*

*Bapak Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum selaku dosen pembimbing I yang bersedia memberikan bimbingan dan sela-sela kesibukan untuk saya menjadi lebih baik dalam bidang akademis maupun non-akademis*

*Bapak Dr. Abdul Munir K., M.Pd. selaku pembimbing II yang bersedia memberikan bimbingan di sela-sela kesibukannya untuk saya menyusun skripsi ini sampai selesai*

*Semua teman-teman jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia terutama kelas G dan semua angkatan 2014 yang suka dan duka telah bersama menjalani perkuliahan selama ini*

*Semua pembaca karya ini*

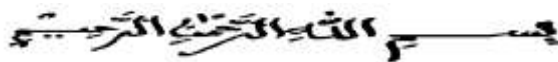
## ABSTRAK

Kiki Fatmala. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Pidato Dengan Metode Drill And Practice Pada Siswa Kelas Xi SMA Negeri 14 Bone Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Rahman Rahim dan Pembimbing II Abdul Munir.

Masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis. Tujuan umum penelitian meningkatkan kemampuan menulis naskah pidato menggunakan metode *drill and practice*. Tujuan khusus meningkatkan kemampuan menulis naskah dengan isi, organisasi, kosa kata, penguasaan bahasa dan mekanik. Metode penelitian deskriptif. Bentuk penelitian tindakan kelas. Subjeknya siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bone Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. (1) Peningkatan rata-rata aktivitas kegiatan pembelajaran dari aspek kognitif pada pra tindakan yaitu 13,57 % setelah diadakan siklus 1 menjadi 16,28%, peningkatannya sebesar 2,71 % dan siklus II sebesar 18,85%. Sedangkan dari Aspek psikomotorik siklus I 3,66% setelah dilaksanakan siklus II menjadi 4,66% peningkatannya sebesar 1,00 %. Dari aspek afektif siklus I sebesar 3,63% setelah diadakan siklus II sebesar 4,68 peningkatannya sebesar 1,05 %. Jadi dari penguasaan keterampilan menulis karangan naskah pidato siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bone, Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone dapat dikatakan meningkat dengan rincian pada siklus I 15 siswa (46,87 %) setelah dilaksanakan siklus 2 menjadi 23 siswa (71,87 % ) dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 25 %. Hasil pengamatan siklus I dan Siklus II terjadi kenaikan rata-rata kelas pada setiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan Metode *Drill And Practice* dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah pidato

**Kata Kunci :** Peningkatan, menulis, metode drill and practice, bahasa Indonesia

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhana wata'ala, atas segala nikmat yang telah diberikan khususnya nikmat kesehatan dan kemampuan sehingga skripsi ini dengan judul: “ Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Pidato Dengan Metode *Drill and Practice* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Bone Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone” dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam yang mendidik dan membawa umatnya dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan Skripsi ini, namun dengan keyakinan dan kesungguhan, akhirnya penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan baik bantuan materi maupun moral yang didapat penulis selama menyusun skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

Kedua orang tua tercinta, ayahanda Baharuddin dan Ibunda Sutra, dan adik tercinta Hastuti serta kakak saya yang tersayang Andi Sri Ulvianni atas segala

dukungan, motivasi, kasih sayang, dan doanya kepada penulis selama ini. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibu Munira S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Abdul Munir K., M.Pd. selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu dan memberikan nasehat kepada penulis. Kepada Kepala SMA Negeri 14 Bone yang telah memberikan izin untuk penelitian di sekolah tersebut. Kepada My best Friend Forever calon penerus Bangsa Bahasa dan Sastra Indonesia 014 terutama kelas G di sana ada Ani, Ije, Lasmin, Suci, Mifta dan teman-teman Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 014 yang penulis tidak sempat sebut namanya satu persatu terima kasih atas doa dan dukungan kalian selama ini. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan imbalan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsil ini, masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dikemudian

hari. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala jerih payah kita bernilai ibadah di sisi Allah SWT, Amin.

Makassar, Juli 2018

Kiki Fatmala

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan .....	7
2. Hakikat Keterampilan Berbahasa .....	7
3. Keterampilan Menulis .....	9
4. Hakikat Teks Pidato .....	15



5. Metode Drill and Practice.....	18
B. Kerangka Pikir.....	22
C. Hipotesis Tindakan.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	25
C. Faktor yang Diselidiki .....	25
D. Prosedur Penelitian.....	26
E. Instrumen Penelitian .....	28
F. Teknik Pengumpulan Data .....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Indikator Keberhasilan .....	33
<b>BAB IV HASIL PENILAIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan .....	39
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>42</b>
A. Simpulan .....	42
B. Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 : Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Pidato .....	28
Tabel 1.2 : Sistem Penilaian Acuan Patokan .....	28
Tabel 2.1 : Pedoman Skor Aspek Psikomotorik .....	29
Tabel 2.2 : Pedoman Skor Aspek Aktif .....	30
Tabel 3.1 : Hasil penilaian menulis pada aspek kognitif siklus I .....	33
Tabel 4.2 : Hasil penilaian menulis pada aspek kognitif siklus II .....	37

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa lisan, sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar, oleh karena itu menulis disebut kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam kehidupan pendidikan tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. ( Tarigan 2013:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau pun tidak tatap muka dengan orang lain. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk kehidupan sehari-hari terutama dalam menulis. Selain itu, bahasa Indonesia adalah bahasa yang kita gunakan sehari-hari akan tetapi melihat siswa di lapangan banyak yang mendapatkan nilai bahasa indonesianya kurang dan lebih suka dengan pelajaran bahasa yang lain. Kebanyakan siswa nilai bahasa asing lebih baik dibandingkan bahasa Indonesia sendiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis masih rendah. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, khususnya menyangkut siswa dan guru. Banyak guru yang menganggap proses belajar efektif ditandai dengan suasana kelas yang tenang. Para siswa duduk di kursi masing-masing, perhatian terpusat pada guru dan guru menjelaskan di depan kelas. Kondisi demikian, membuat siswa kurang tertantang dalam proses belajar mengajar yang secara aktif. Siswa cenderung belajar secara individu, menghafal konsep-konsep yang abstrak dan teoritis, menerima rumus-rumus tanpa memberikan ide dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik, diharapkan mampu menghasilkan siswa yang terampil dan menguasai bahasa. Keterampilan siswa dalam berbahasa tidak terlepas dari cara mengajar guru, suasana kelas yang kondusif, strategi pembelajaran yang tepat, serta keinginan untuk selalu memperbaiki pembelajaran. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah masih ditemukan para siswa yang belum terampil dan belum menguasai bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran di sekolah kurang memperhatikan tujuan belajar, yaitu mampu berkomunikasi menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan.

Selain itu, lemahnya kemampuan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan adalah dengan cara meminta siswa untuk menuliskan naskah pidato dan membacanya di depan teman-teman sekelas, kemudian

menyerahkannya kepada guru. Dengan demikian, siswa tidak mengetahui letak kesalahan dan bagaimana penggunaan bahasa yang benar karena tidak adanya kesempatan untuk membahas hal tulisan siswa secara bersama. Padahal, fakta menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam penguasaan kosa kata baku yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah pidato. Melalui metode tersebut diharapkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran berupa kemampuan menulis naskah pidato.

Untuk dapat melakukan kegiatan dengan benar serta hasil yang maksimal perlulah suatu latihan dan praktik kegiatan itu dengan rutinitas. Hasil dari latihan dan praktik akan menambah penguasaan langkah-langkah dan teknik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Sumiati dan Asra, (2009; 105) "Mengartikan metode latihan dan praktik adalah langkah untuk membantu belajar verbal dan belajar keterampilan, meningkatkan kemampuan hasil belajar dengan melalui latihan dan praktek. Latihan biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan, sedang praktek biasanya dilakukan suatu kegiatan dalam situasi sebenarnya sehingga memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung.

Pada dasarnya apabila kita kaji lebih jauh, kemahiran dalam menulis sangat diperlukan dalam kehidupan nyata. Misalnya untuk menulis surat, menulis iklan, mengekspresikan diri dalam bentuk puisi, lirik lagu, atau menulis surat

lamaran kerja. Selain itu masih banyak aktivitas menulis dalam bentuk kehidupan nyata yang memerlukan penguasaan kemampuan dan keterampilan menulis.

Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa, cara yang paling mudah dan langsung adalah menyuruh siswa untuk menulis sebuah karangan naskah pidato. Karena kemampuan mengarang naskah pidato merupakan kemampuan melahirkan pikiran, perasaan, dan pengalaman dengan bahasa yang baik, ada beberapa unsure yang dapat kita jadikan sebagai bahan ujian keterampilan menulis, antara lain sebagai berikut: 1. Isi karangan, 2. Bentuk karangan, 3. Gramatika, 4. Gaya penulisan, 5. Ejaan dan Tanda baca. (Subana dan Sunarti, 2009; 235) .

Kerangka yang sudah disusun, kemudian dikembangkan menjadi materi pidato yang siap disajikan. Agar pidato dapat disajikan secara sistematis, kerangka disusun mulai dari bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Pada saat membuat naskah pidato yang baik, harus menggunakan bahasa yang sopan, komunikatif, dan sesuai dengan topik. Pendahuluan: Pendahuluan/ pembuka bertujuan untuk mempersiapkan pendengar pada pokok permasalahan yang hendak dikemukakan. Pendahuluan berisi sapaan kepada pendengar, ucapan syukur, dan latar belakang masalah. Isi: Bagian isi berisi gagasan pokok atau materi yang hendak disampaikan. Penutup: Bagian penutup berisi rangkuman, seruan, maupun penegasan kembali.

Masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru kelas XI SMA Negeri 14 Bone pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan menulis karangan naskah pidato siswa, terutama pada pembelajaran menulis karangan. Hal

tersebut ditandai oleh: (1) Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis isi gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk karangan naskah pidato yang ditulis siswa. (2) Rendahnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan hubungan antar kata, dan kalimat. (3) Rendahnya kemampuan siswa dalam penulisan kosa kata pada naskah. (4) Rendahnya kemampuan siswa dalam pengetahuan bahasa yang efektif. (5) Rendahnya kemampuan siswa dalam mekanik penulisan tanpa kesalahan penulisan.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Pidato Dengan Metode *Drill and Practice* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Bone Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan metode *Drill and Practice* dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bone?

### **C. Tujuan**

Untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah pidato dengan menggunakan metode *Drill and Practice* pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bone.

### **D. Manfaat**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis; Secara teoretis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan dan menambah wawasan

tentang keterampilan menulis naskah pidato. Memberikan informasi yang lebih rinci dan akurat tentang keterampilan menulis naskah pidato dengan menggunakan metode drill and practice sehingga dapat dijadikan teknik yang efektif diterapkan dalam meningkatkan. Dapat dijadikan teori baru bahwa metode drill and practice dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah pidato, sehingga dijadikan acuan dan dasar dalam menulis berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Murid, Dapat menimbulkan dan meningkatkan keterampilan menulis naskah pidato .Dapat menimbulkan rasa percaya diri murid dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Guru, Sebagai masukan yang dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar murid.
- c) Peneliti , Dapat menjadi acuan untuk menerapkan metode drill and practice pada saat menjadi guru nantinya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Hamdani dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Pidato dengan Metode *Drill* Pada Siswa Kelas VI SDN No.20 “. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti ini dapat menyimpulkan bahwa; penggunaan metode drill meningkat terhadap keterampilan menullis naskah pidato siswa kelas VI. Hal ini dibuktikan dalam siklus I nilai rata-rata kelasnya 7,44, dan siklus II rata-rata kelas 16,74.

Nisdawati dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato dengan Pemetaan Pikiran Siswa Kelas VI SD Negeri 066”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemetaan pikiran yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menulis teks pidato.

##### 2. Hakikat Keterampilan Berbahasa

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam belajar. Proses belajar yang efektif antara lain siswa harus tuntas dalam kemampuan dan

keterampilan berbahasa dari sejak dini. Menurut Yeti Mulyati, dkk, (2009;1.8) ”Mendefinisikan Keterampilan berbahasa Yaitu dalam mencapai peningkatan pengembangan bahasa perlulah keterampilan siswa dalam kebahasaan, keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Dalam berbicara, si penerima pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Kemudian dalam menyimak si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan orang lain. selanjutnya dalam menulis si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan bahasa tulis. Di pihak lain, dalam membaca si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan orang lain. Dari keterampilan diatas dapat dibandingkan dengan pendapat lain yang sangat spesifik dalam menjelaskan hakekat keterampilan berbahasa yaitu.

Sejalan dengan pendapat Subana dan Sunarti, (2009:124) “Mendefinisikan keterampilan berbahasa yaitu karena tujuan utama pendidikan bahasa Indonesia adalah melatih siswa berbahasa Indonesia secara terampil, latihan keterampilan berbahasa memegang peranan penting. Keterampilan berbahasa meliputi mendengar, berbicara, membaca, dan mengarang. Keterampilan mendengar merupakan keterampilan lisan yang ekspresit. Adapun keterampilan membaca pada hakekatnya ada dua macam membaca untuk dirisendiri (membaca dalam hati) sedang membacakan ditujukan orang lain. dan keterampilan mengarang banyak kaitannya dengan keterampilan membaca dan berbicara.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa yang harus ditanamkan dan dipahami siswa hendaklah menjadikan suatu kemampuan dan terampil menerapkan dalam kegiatan berkomunikasi yang sesungguhnya. Dengan memiliki keterampilan berbahasa menyimak (mendengar), berbicara, membaca, dan menulis siswa mampu memahami pengetahuan bahasa meliputi tata bunyi, tata kata, tata kalimat, dan tata makna

### 3. Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Keterampilan menulis merupakan hal yang terpenting untuk dikuasai seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dengan menulis dapat mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulisan. Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan merekam buah pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan system dan peralatan menulis.

#### a. Hakikat Menulis

Menurut Rahardi ( Kusumaningsi dkk 2013:65 ) menulis adalah “kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Harso dan Ana Retnoningsih 2011:593) menulis mempunyai arti yaitu:(1) Membuat angka dan sebagainya dengan pena, kalam, pensil kapur dan sebagainya;(2) Melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang membuat surat, dan sebagainya dengan tulisan; (3) Menggambarkan, melukiskan;dan ( 4 ) Mambatik kain.

Keterampilan menulis puisi merupakan hal yang terpenting untuk dikuasai seseorang dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan menulis kita bisa mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis. Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan merekam buah pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan system dan peralatan menulis. Usaha merekam bahasa lisan ke dalam bentuk tulis menghendaki adanya aturan atau system tertentu yang harus diikuti dan dipatuhi, sebuah keterampilan tentu tidak akan diperoleh apabila tidak melalui proses pelatihan yang terus-menerus dilakukan.

Menurut ( Suparno, 2008:1.3 ), menjelaskan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai “suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya”.

Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis, oleh karena itu menulis bukanlah merupakan kegiatan sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimatn melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain Tarigan (dalam Munirah, 2015:1).

Menurut Byrne dalam Slamet (2007:141), mengungkapkan bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu.

Menulis merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi ia adalah berpikir untuk penanggap tertentu dan untuk situasi tertentu pula. Maka menurut Fachruddin (Kusumaningsih, dkk 2013:65) ada beberapa unsur dalam menulis yaitu penemuan, penataan dan gaya. Ketiga unsur penting tersebut akan banyak membantu dalam usaha mencapai tujuan penulis.

Menurut Akhadiyah Kusumaningsih, dkk (2013:66) menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan dapat dipahami oleh orang lain.

Moeliono Kusumaningsih, dkk (2013:65) menjelaskan menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan mengungkapkan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang.

Tarigan (2013:22) menjelaskan bahwa “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis.

#### b. Tujuan menulis

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Tulisan merupakan alat komunikasi secara tidak langsung dari penulis kepada pembaca. Setiap penulis memiliki tujuan yang ingin disampaikan kepada pembacanya, maksud dari tujuan penulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis kepada pembacanya. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut.

Pada dasarnya orang yang menulis mempunyai tujuan atau maksud tertentu. Hal ini selaras dengan pendapat Hugo Hartig ( Tarigan 2013:25 ) menyebut menulis mempunyai tujuan sebagai berikut ; 1) Tujuan penugasan ( *Assigment Purpose* ) Penulis tidak memiliki tujuan, untuk apa dia menulis, tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan karena keinginannya. Misalnya siswa ditugaskan merangkum sebuah buku. 2) Tujuan Altruistik ( *Altrustic purpose* ) Menurut Muchlisoh ( 1992 ) altruistic mempunyai arti mendahulukan kepentingan orang lain. Jadi tujuan altruistik pada dasarnya penulis ingin menolong para pembaca untuk memahami suatu masalah atau peristiwa dan membuat hidup para pembaca lebih mudah melalui

tulisan tersebut. Misalnya artikel tentang problematika keluarga, tips-tips perawatan tubuh dan lain-lain. 3) Tujuan Persuasif ( *Persuasif Purpose* ) Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakni akan kebenaran gagasan atau ide yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis. 4) Tujuan Informasional atau Tujuan Penerangan ( *Informational Purpose* ) Penulis menuangkan ide atau gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca. Penulis berusaha menyampaikan informasi agar menjadi lebih tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis. 5) Tujuan Menyatakan Diri ( *Self Expresive Purpose* ) Penulis berusaha memperkenalkan diri atau menyatakan dirinya sendiri kepada pembaca. 6) Tujuan Kreatif, Penulisan bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistic atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. 7) Tujuan Pemecahan Masalah ( *Problem Solving Purpose* ) Penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang di hadapi. Dengan tulisannya penulis berusaha memberi kejelasan kepada pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah. Misalnya: penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, atau disertasi.

Menurut Panuju Kusumaningsi, dkk ( 2013:69-70 ) ada lima tujuan utama dalam menulis, yaitu ; 1) Tujuan Menghibur, Penulis bermaksud menghibur kepada pembaca sehingga pembaca merasa senang dan mengurangi kesedihan dari pembacanya. 2) Tujuan menyakinkan dan berdaya bujuk, Isi karangan atau tulisan bertujuan menyakinkan dan berdaya bujuk. 3) Tujuan Penerangan, Isi karangan memberi keterangan ( informasi tentang segala hal kepada pembaca dan bersifat inovatif). 4) Tujuan Pernyataan diri, Pertanyaan diri ini bertujuan

untuk memperkenalkan atau menyatakan diri. 5) Tujuan Kreatif, Tujuan kreatif ini berkaitan erat dengan tujuan pernyataan diri mengarah pada pencapaian nilai-nilai artistik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa tujuan menulis agar pembaca mengetahui, mengerti, dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan. Sehingga orang yang membaca memiliki wawasan yang luas dan mendapat tambahan ilmu dan Informasi dari tulisan yang telah dibuat oleh penulis.

Tujuan menulis memiliki beberapa hal yang penting yaitu harus bermakna, jelas, lugas, singkat dan padat, saling keterkaitan, serta memenuhi kaidah kebersamaan. Hal terpenting dalam menulis adalah tulisan yang telah dibuat harus komunikatif agar pembaca tertarik untuk membaca.

#### c. Ciri Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara baik dengan pembaca yang ditujukan oleh tulisan itu. Sementara itu, menurut Alton C.Morris ( Tarigan 2013:7 ) tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif, semua komunikasi tulis adalah efektif dan tepat guna.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Tarigan ( 13:7 ) menyimpulkan bahwa terdapat enam ciri tulisan yang baik yakni: (1) Mencerminkan kemampuan menulis menyusun bahasa-bahasa yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh; (2)Mencerminkan kemampuan menulis menggunakan nada yang serasi;



(3) Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar sehingga pembaca tidak susah payah memahami makna tersirat dan tersurat; (4) Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan; (5) Mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya; dan (6) Mencerminkan kemampuan penulis dalam menuskrip, penggunaan ejaan dan tanda baca secara baik dan benar, serta memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada pembaca.

Keterampilan menulis meliputi kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam suatu paragraf. Pada kenyataannya keterampilan menulis kurang disenangi kurang mendapat perhatian yang lebih dari siswa. Hal yang dikarenakan kegiatan menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan yang sukar sehingga membutuhkan kecakapan atau keterampilan khusus dari siswa.

#### 4. Hakikat Teks Pidato

##### a. Teks Pidato

Teks merupakan wacana tertulis. Teks artinya kandungan atau muatan naskah, sesuatu yang abstrak hanya dapat dibayangkan saja". Teks terdiri atas isi, yaitu ide-ide atau amanat yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca.

Menulis pidato merupakan kegiatan pra aktualisasi dalam berpidato. Dalam upaya menciptakan sebuah konsep pidato yang sistematis, sejauhmana upaya kita untuk mempersiapkan segala yang menjadi tuntutan dari pidato.

Naskah pidato adalah wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak ( Depdiknas, 2003:871 ).

Menurut Hadinegoro (2003:1) pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, dengan maksud agar para pendengar dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka.

Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Contoh pidato yaitu seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau event, dan lain sebagainya.

Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut. Kemampuan berpidato atau berbicara yang baik di depan publik / umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karir yang baik.

b. Indikator penulisan naskah/teks pidato

1) Menentukan maksud berpidato

Setiap tulisan selalu menentukan topik tertentu yang disampaikan kepada khalayak, dan mengharapkan suatu reaksi tertentu dari pembaca atau pendengar. Suatu uraian yang disajikan secara lisan harus pula menetapkan suatu topik yang jelas beserta tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan uraian diatas, dalam menulis harus terlebih dahulu menentukan maksud dan menetapkan topik.

2) Menganalisis pendengar

3) Memilih dan menyempitkan topik teks pidato

Memilih dan menyempitkan topik adalah setiap tulisan terlebih dahulu seorang memilih dan menyempitkan topik yang akan ditulis.

4) Membuat kerangka teks pidato

Sebelum menulis, alangkah baiknya membuat kerangka uraian terlebih dahulu supaya tersusun dan hasilnya bisa tercapai. Untuk memanfaatkan aspek psikologis tersebut pembicara dapat mempergunakan teknik berikut untuk menyusun materinya ; a) Pertama-tama, dalam bagian pengantar uraiannya, ia menyampaikan suatu orientasi mengenai apa yang akan diuraikannya, serta bagaimana usaha untuk menjelaskan tiap bagian itu. b) Sesudah memasuki uraian, tiap kali pembicara harus menonjolkan bagian-bagian yang penting sebagai sudah dikemukakan pada awal orientasinya. Tiap bagian yang ditonjolkan itu kemudian diikuti dengan penjelasan, ilustrasi, atau keterangan-keterangan yang sifatnya kurang penting, tetapi karena sudah ada motivasi, maka setiap pendengar ingin mengetahui perinciannya itu. Demikian dilakukan berulang kali dengan topik-topik penting berikutnya. c) Pada akhir Uraian, sekali lagi pembicara menyampaikan ikhtisar seluruh uraiannya tdi, agar hadirin dapat memperoleh gambaran secara bulat sekali lagi mengenai seluruh masalah yang baru saja selesai dibicarakan itu.d) Menguraikan kerangka menjadi teks pidato

Setelah membuat kerangka uraian, tahap selanjutnya yaitu menguraikan dari kerangka tersebut secara mendetail menjadi sebuah tulisan. Tahap pertama dari kerangka karangan yang dibuat yaitu bagian pengantar atau pembuka maksudnya menyampaikan suatu orientasi, gambaran mengenai apa yang akan dibicarakannya. Tahap kedua merupakan isi dari materi yang akan dibicarakan sesuai dengan topic yang dipilih. Tahap ketiga penutup yaitu kesimpulan dari materi yang sudah dibicarakan.

#### c. Kemampuan Menulis Teks Pidato

Pada hakikatnya kemampuan menulis teks pidato merupakan kemampuan menulis yang menghasilkan tulisan berupa pesan atau amanat yang disampaikan untuk khalayak ramai. Kemampuan menulis teks pidato juga dapat diartikan untuk menuangkan gagasan kedalam bentuk tulisan yang siap dilisankan. Kemampuan menulis teks pidato harus melalui tahap latihan dengan proses mengapresiasi diri, menyumbangkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, mengasah kecerdasan dan proses berkomunikasi. Maka dengan proses tersebut seiring dengan keterampilan menulis teks pidato terlaksana dengan baik.

#### 5. Metode *Drill and Practice* (Latihan dan Praktik)

Untuk dapat melakukan kegiatan dengan benar serta hasil yang maksimal perlulah suatu latihan dan praktik kegiatan itu dengan rutinitas. Hasil dari latihan dan praktik akan menambah penguasaan langkah-langkah dan teknik

untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Sumiati dan Asra, (2009; 105) ”Mengartikan metode latihan dan praktik adalah langkah untuk membantu belajar verbal dan belajar keterampilan, meningkatkan kemampuan hasil belajar dengan melalui latihan dan praktek. Latihan biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan, sedang praktek biasanya dilakukan suatu kegiatan dalam situasi sebenarnya sehingga memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *drill and practice* (latihan dan praktik) suatu usaha bagi guru untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan teknik latihan dan praktik. Dengan latihan dan praktik didapat hasil pencapaian tujuan pembelajaran dengan cepat dan maksimal.

a. Tujuan Metode Pembelajaran *Drill and Practice*

- 1) Memacu Kemampuan dasar motoric
- 2) Memacu kebiasaan dan mental agar yang dipelajari siswa dapat lebih mengena atau berarti, tepat, dan berguna.

b. Langkah-langkah penggunaan metode *Drill and Practice* menurut Roestiyah ( 1985 ) adalah sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan maksud dan tujuan latihan soal ( *drill and practice* ) pada siswa.

- 2) Guru harus lebih menekankan pada diagnose, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.
- 3) Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul respon siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa.
- 4) Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan respon siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
- 5) Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimism dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
- 6) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
- 7) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang.

Skenario Pembelajaran Menulis Naskah Pidato Memperhatikan skenario yang direncanakan dalam pembelajaran menulis naskah pidato di kelas XI SMA Negeri 14 Bone direncanakan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan Permen Diknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Berikut

ini disajikan terhadap proses pembelajaran berdasarkan peraturan tersebut: Kegiatan Pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan: (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan Inti, pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dilakukan secara intensif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Penilaian Menulis Naskah Pidato, mengingat menulis naskah pidato adalah aktifitas berbahasa produktif, yang menghendaki penguasaan berbagai unsure kebahasaan maupun non bahasa. menulis juga bukan semata-mata menghasilkan bahasa yang dapat diketahui maknanya tetapi juga bagaimana penulis mengungkapkan gagasan secara tepat dan cermat melalui media bahasa tulis.

Meskipun tes tertulis dianggap paling tepat, tetapi dapat juga menggunakan bentuk tes objektif apabila bentuk esai masih belum memuat seluruh materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiantoro,

(1988:273) yang mengemukakan : “tes kemampuan menulis yang ideal adalah menyuruh siswa untuk menulis secara esai, hal itu tidak diartikan bahwa bentuk objektif tidak dapat dilakukan. Jika tes objektifpun dapat memenuhi hal esensial dalam aktifitas menulis dapat saja tes itu di manfaatkan “.

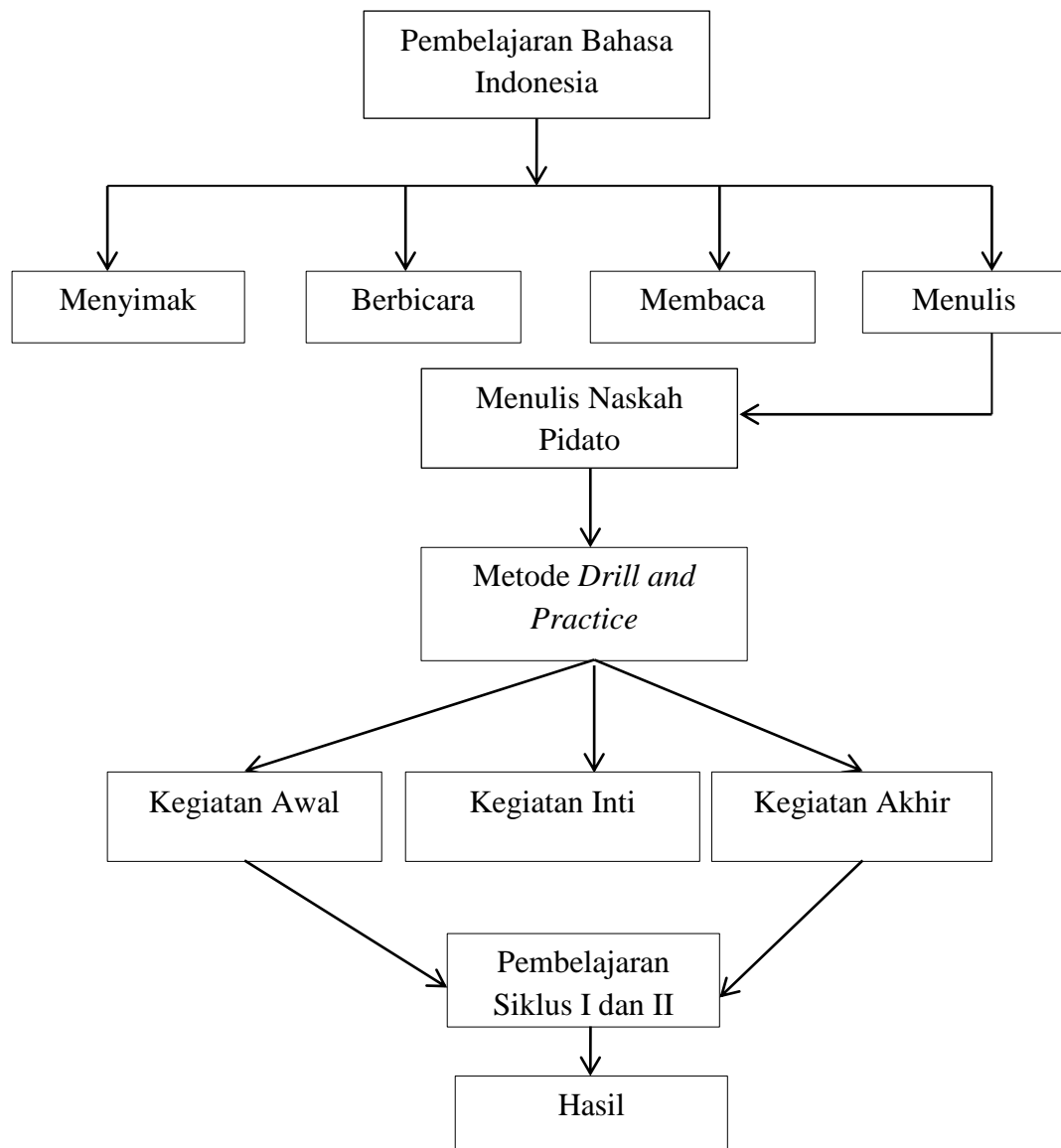
## **B. Kerangka Pikir**

Setiap guru pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tentu menginginkan agar semua murid dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreativitas guru, diantaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran, dan karakteristik murid sehingga semua murid dapat mengikuti pelajaran dengan menekankan kepada keaktifan murid dalam belajar.

Metode *Drill and Practice* (latihan dan praktik) adalah suatu usaha bagi guru untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan teknik latihan dan praktik. Dengan latihan dan praktik didapat hasil pencapaian tujuan pembelajaran dengan cepat dan maksimal.



Skema kerangka berpikir ditunjukkan pada gambar 1.1



**Gambar 1.**Bagan Kerangka piker

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika metode *Drill and Practice* digunakan dalam keterampilan menulis naskah pidato maka hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bone, Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone dapat meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan secara bersiklus. Rancangan penelitian ini di pilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah pidato dikelas dengan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Pada bagian ini diuraikan tentang lokasi penelitian dan subjek penelitian sebagai berikut :

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 14 Bone.

##### **2. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 14 Bone. Subjek dari penelitian ini adalah murid kelas XI .

#### **C. Faktor yang Diselidiki**

Ada beberapa faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Faktor kehadiran murid dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.
2. Faktor proses yakni melihat kesungguhan dan keaktifan serta interaksi antara guru dan murid.

3. Faktor hasil yakni melihat hasil belajar murid setiap akhir siklus setelah diterapkan model *drill and practice*.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui peningkatkan keterampilan menulis karangan naskah pidato dengan tindakan yang dilakukan dimulai dengan langkah. Gambar Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas diadap dari ( Arikunto, 2006;17-21 ) Dapat dirangkum secara garis sebagai berikut: ( 1 ) Perencanaan, ( 2 ) Pelaksanaan, ( 3 ) Pengamatan, dan ( 4 ) Refleksi.

Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis naskah pidato dengan menggunakan metode *drill and practice* dengan langkah-langkah sebagai berikut : a) Menyamakan persepsi antara peneliti, guru tentang konsep dan tujuan penggunaan metode *drill and practice* dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis naskah pidato. ( b ) secara kolaboratif menyusun rencana tindakan pembelajaran siklus 1. ( c ) menentukan bahan dan media pembelajaran yang digunakan. ( d ) menyusun rambu-rambu instrument data keberhasilan guru maupun instrument data keberhasilan siswa, berupa format observasi, tes, dan persiapan rekaman kegiatan tindakan. ( e ) peneliti memberi latihan kepada

guru secara mengimplementasikan rencana pembelajaran siklus 1 sebelum di laksanakan tindakan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut; 1) Pertemuan pertama pembelajaran mengenai keterampilan menulis dilakukan oleh guru dengan memberikan materi-materi mengenai keterampilan menulis , tujuan menulis, defenisi pidato, indikator penulisan naskah pidato. 2) Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah pidato, caranya adalah menyuruh siswa untuk menulis naskah pidato.

## 3. Observasi

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa – aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap pembelajaran, saat pembelaaran, dan akhir pembelaaran. Pada aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan format observasi.

## 4. Refleksi

Langkah terakhir dalam prosedur penelitian tindakan ini adalah mengadakan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus. Refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi selama proses dan pada saat selesai pembelajaran, yang terdiri atas aktivitas guru maupun siswa. Jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai indikator dan target ( 70 % ke atas )

sesuai rencana, maka akan dimusyawarakan bersama dengan guru tentang alternatif pemecahannya dan selanjutnya di rencanakan tindakan berikutnya ( siklus II ) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes uraian, yaitu tes untuk menulis sebuah naskah pidato yang dilakukan pada setiap tindakan yaitu pada akhir siklus.

Teknik penyekoran dapat dilakukan terhadap setiap aspek, atau bersifat holistik. Penyekoran dengan pembobotan terhadap setiap aspek/ masing-masing unsur akan lebih rinci sehingga dapat mengurangi subjektivitas penilaian. Unsur-unsur yang dinilai antara lain isi gagasan yang dikemukakan, tata bahasa, organisasi isi, gaya penulisan dan kosa kata atau dapat saja ditambah dengan unsur lainnya seperti sikap siswa. Sedangkan penyekoran holistik adalah tehnik penyekoran tulisan berdasarkan pada kesan secara keseluruhan dari suatu tulisan, pengoreksian dapat dilakukan oleh dua orang guru. Akan tetapi apabila guru menghendaki informasi yang lebih rinci dari hasil siswa, maka penyekoran dapat menggunakan cara pembobotan terhadap masing-masing unsur. Unsur-unsur yang dinilai tidak terbatas, tetapi dapat dilakukan dengan kriteria yang lebih rinci, menjadi lebih khusus seperti : ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan unsur-unsur kebahasaan lainnya. Skor maksimum juga harus disesuaikan, tinggi rendahnya penyekoran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

**Tabel 1.1****Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Pidato**

No	Aspek	Skor	Bobot	Keterangan
1.	Isi	0-30	30	
2.	Organisasi	0-20	20	
3.	Kosa Kata	0-20	20	
4.	Pengetahuan Bahasa	0-25	25	
5.	Mekanik	0-5	5	
Jumlah		0-100	100	

Nilai aspek kognitif yang akan diterapkan dengan perhitungan sebagai

berikut : Nilai akhir =  $30+20+20+25+5=100:10=10$ .

Hasil penilaian tersebut jika dimasukkan ke dalam sistem Penilaian Acuan

Patokan ( PAP ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**

Skor Nilai	Kriteria	Kualifikasi
90-100	A	Sangat Tinggi
80-89	B	Tinggi
70-79	C	Sedang
50-69	D	Rendah
0-49	E	Sangat Rendah
Jumlah		

Tabel penilaian tersebut masih terbatas pada aspek kognitif saja. Sedangkan dalam penilaian autentik hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek lainnya seperti psikomotorik dan afektif. Ranah penilaian psikomotorik adalah penilaian ranah yang berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak, aktivitas fisik. Sedangkan ranah afektif ( Sikap ) adalah penilaian yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu. Untuk menilai aspek psikomotorik dan afektif dapat menggunakan instrument non tes.

**Tabel 2.1**

**Pedoman skor aspek psikomotorik**

No	Materi	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kerapian tulisan						
2	Kertas tidak kusut ( Kebersihan pekerjaan )						
3	Batas kiri dan kanan kertas						
Skor maksimal							



**Tabel 2.2**  
**Pedoman skor aspek aktif**

No	Materi	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Keseriusan Siswa						
2.	Kerja Sama						
3.	Inisiatif						
Skor Maksimal							

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa tehnik pengumpulan data yang akan digunakan seperti :  
tekhnik observasi, tehnik komunikasi langsung (wawancara), tehnik pengukuran dan tehnik dokumentasi.

- a) Teknik Observasi langsung cara pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan pada perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa setelah selesai proses pembelajaran. dengan pedoman observasi.
- b) Teknik Pengukuran yaitu tehnik pengumpulan data dengan menggunakan tes kepada siswa. Peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis naskah pidato dikelas XI SMA Negeri 14 Bone peneliti menggunakan tes uraian, yaitu

tes untuk menulis sebuah naskah pidato yang dilakukan pada setiap tindakan yaitu pada akhir siklus.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data akan dimulai dari analisis terhadap data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi dan tes kemampuan menulis naskah pidato setiap responden. Data terdiri atas aspek aktivitas guru, aspek aktivitas murid, dan aspek hasil kemampuan menulis naskah pidato melalui penggunaan metode *drill and practice*. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut : ( a ) Data setiap aspek dianalisis dan ditabulasi, kemudian dihitung rata-rata dengan menggunakan teknik setiap aspek. ( b ) Data setiap aspek dianalisis berdasarkan kecenderungannya. ( c ) Mendeskripsikan berdasarkan kecenderungan hasil analisis data. ( d ) membuat kesimpulan sementara berdasarkan hasil deskripsi data.

Penafsiran data proses data pembelajaran pada aspek guru dan siswa digunakan acuan dengan rumus :

Nilai aspek kognitif yang akan diterapkan dengan perhitungan sebagai berikut : Nilai akhir =  $30+20+20+25+5=100:10=10$ .

Selanjutnya data ditafsirkan Hasil penilaian tersebut jika dimasukkan ke dalam sistem Penilaian Acuan Patokan ( PAP ) adalah sebagai berikut :

<b>Skor Nilai</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Kualifikasi</b>
90-100	A	Sangat Tinggi
80-89	B	Tinggi
70-79	C	Sedang
50-69	D	Rendah
0-49	E	Sangat Rendah
Jumlah		

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari dua segi yaitu kualitas proses dan kualitas hasil. Dari segi kualitas proses dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan murid dalam proses pembelajaran yaitu berupa keaktifan individu dan sosial. Sedangkan dari segi kualitas hasil dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata skor hasil belajar bahasa Indonesia pada setiap akhir siklus.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

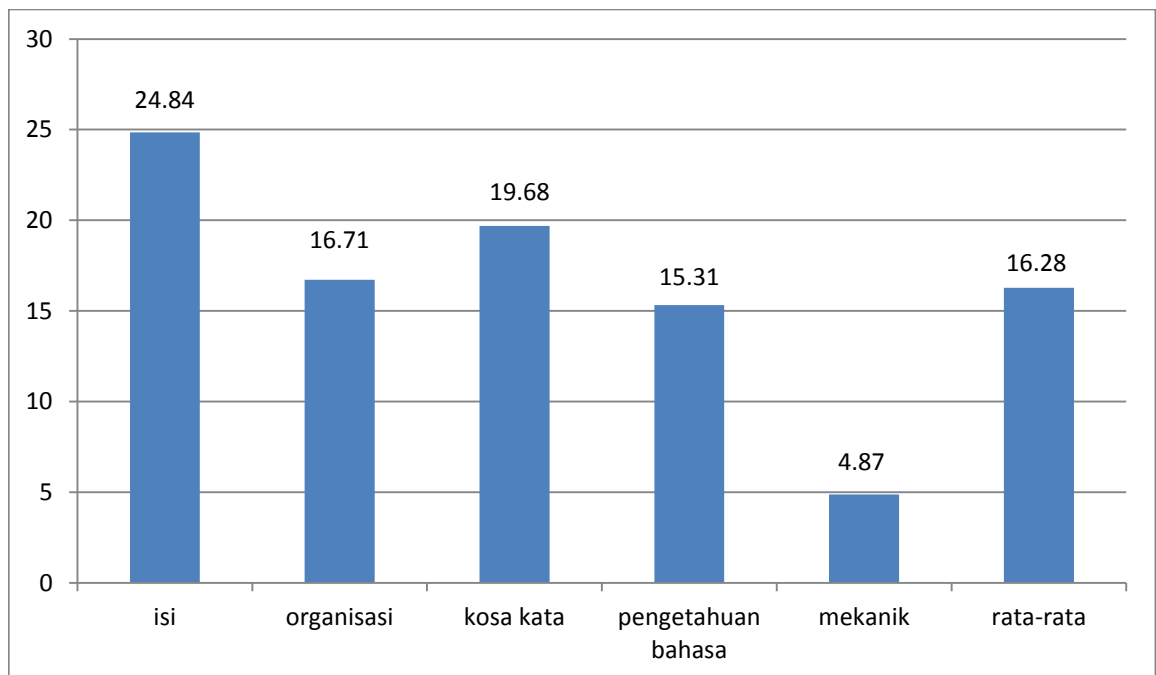
Berdasarkan hasil pembelajaran pada pra tindakan, diketahui hasil rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis naskah pidato dari aspek kognitif masih sangat rendah yaitu 13,57 %.

##### 1. Hasil Penelitian Pembelajaran Siklus I

Hasil pembelajaran menulis naskah pidato siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bone yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus 1 yang meliputi aspek afektif, psikomotorik dan kognitif diuraikan berikut ini.

Grafik 3.1

Hasil penilaian menulis pada aspek kognitif

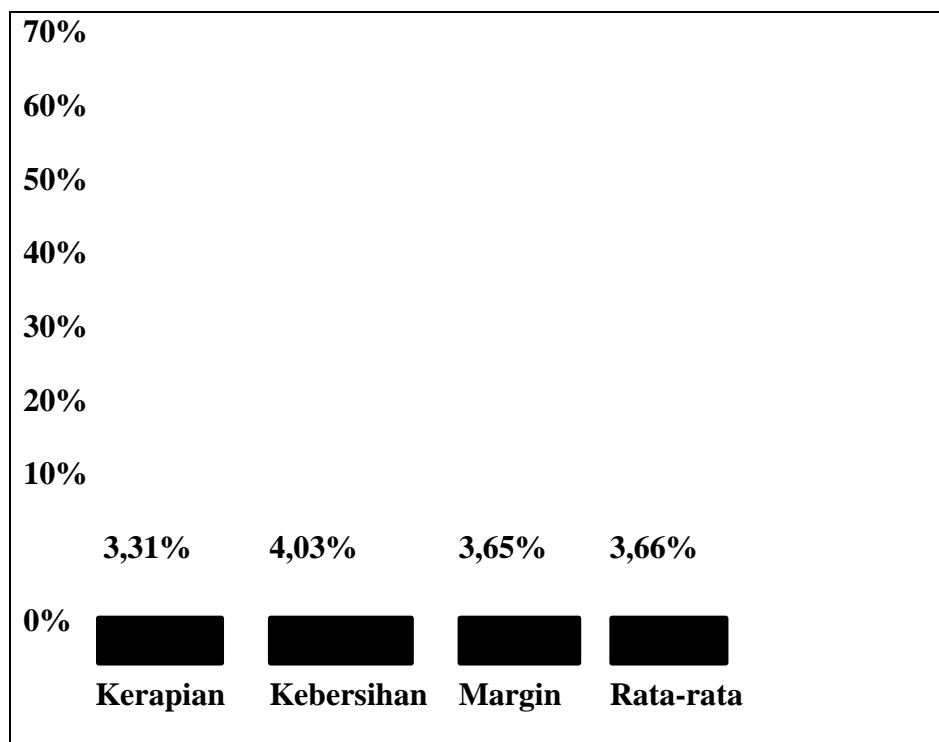


### Aspek Psikomotorik

a) Siswa yang menunjukkan kerapian, dari 32 siswa subjek penelitian, 15 siswa ( 46,87 % )mendapat skor 4, 12 siswa ( 37,5 % ) mendapat skor 3 dan 5 siswa ( 15,62 % ) mendapat skor 2.Dari total rata-rata skor pada indikator ini sebesar 3,31 %.

b) Siswa yang menunjukkan kebersihan dari 32 siswa subjek penelitian, 14 siswa (43,75%) mendapat skor 5, 5 siswa (15,62 % ) mendapat skor 4. 13 siswa (40,62 % ) mendapat skor 3. Dari total rata-rata skor pada indicator ini sebesar 4,03.

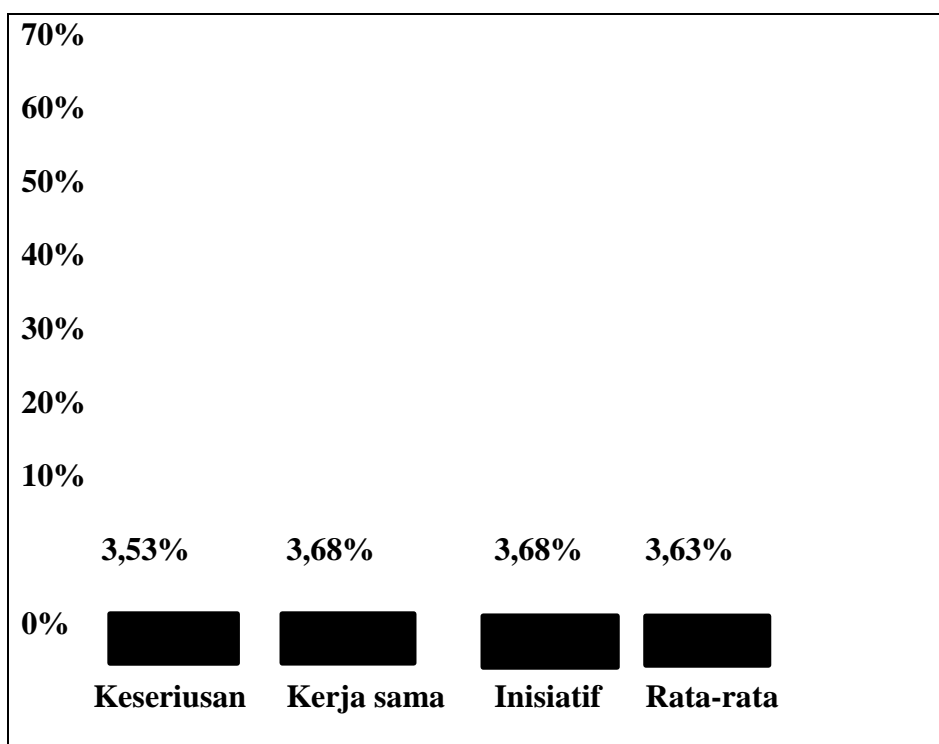
c) Siswa yang menunjukkan margin dari 32 siswa subjek penelitian, 7 siswa ( 21,87 % ) mendapat skor 5, 7 siswa ( 21,87 % ) mendapat skor 4 dan 18 siswa ( 56,25 % ) mendapat skor 3. Dari total rata-rata skor pada indicator ini sebesar 3,65 %.



Grafik 3.2 Hasil pembelajaran menulis naskah pidato.

### Aspek Afektif

- a) Siswa yang menunjukkan keseriusan, dari 32 siswa subjek penelitian. 5 siswa (15,62 %) mendapat skor 5. 7 siswa (21,87 %) mendapat skor 4 dan 20 siswa (62,5 %) mendapat skor 3. Dari total rata-rata skor pada indicator ini sebesar 3,53 %.
- b) Siswa yang menunjukkan kerja sama dari 32 siswa subjek penelitian. 7 siswa (21,87 %) mendapat skor 5. 8 siswa (25 %) mendapat skor 4 dan 17 siswa (53,12 %) mendapat skor 3. Dari total rata-rata skor pada indicator ini sebesar 3,68 %.
- c) Siswa yang menunjukkan inisiatif dari 32 siswa subjek penelitian. 7 siswa (21,87%) mendapat skor 5. 8 siswa (25 %) mendapat skor 4 dan 17 siswa (53,12 %) mendapat skor 3. Dari total rata-rata skor pada indicator ini sebesar 3,68 %.



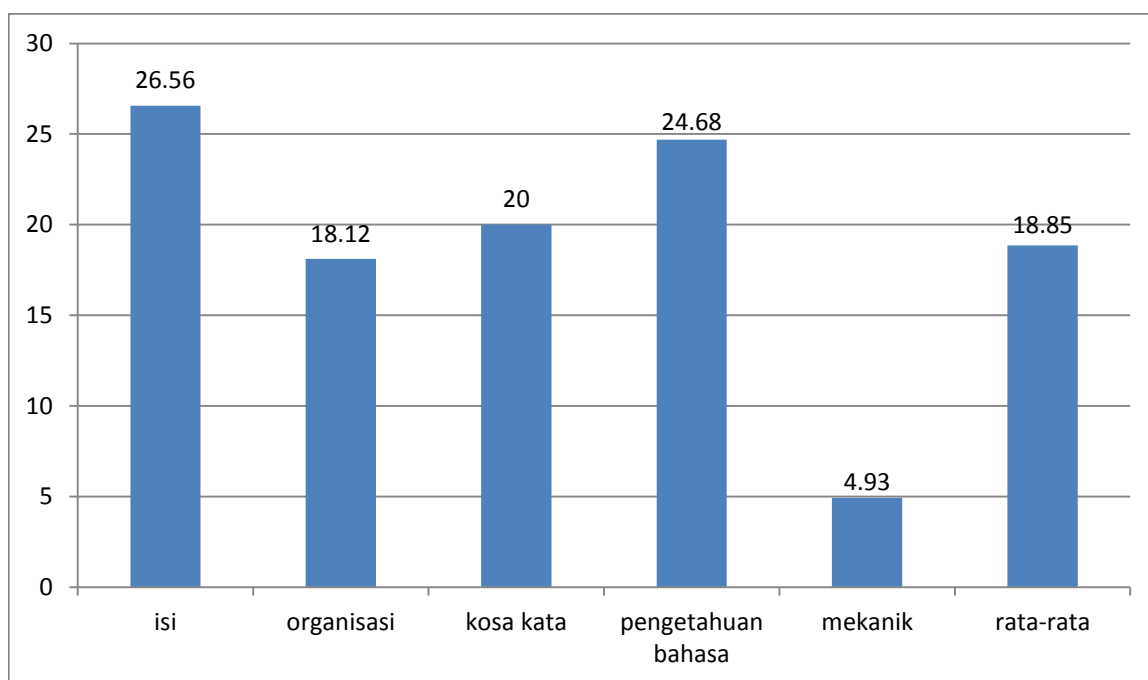
Grafik 4.1 Hasil pembelajaran menulis naskah pidato.

## 2. Hasil Penelitian Pembelajaran pada Siklus II

Hasil pembelajaran menulis naskah pidato siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bone yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus II yang meliputi aspek afektif, psikomotorik dan kognitif diuraikan berikut ini.

**Grafik 4.2**

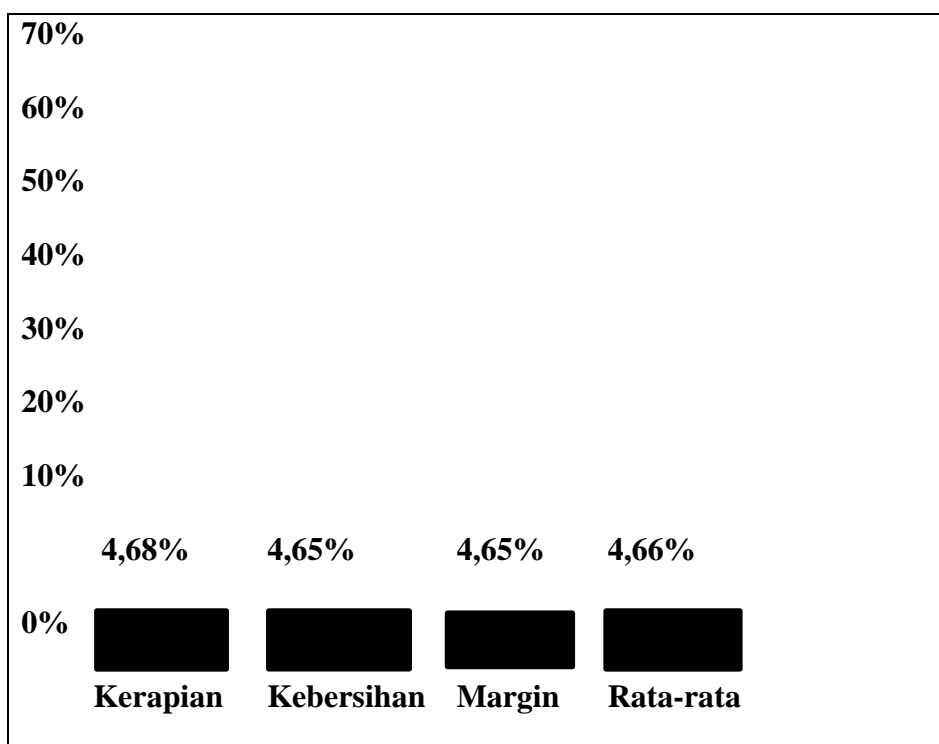
### Hasil penilaian menulis pada aspek kognitif



### Aspek Psikomotorik

- a) Siswa yang menunjukkan kerapian, dari 32 siswa subjek penelitian, 23 siswa (71,87 %) mendapat skor 5, 8 siswa (25 %) mendapat skor 4 dan 1 siswa (3,12 %) mendapat skor 3. Dari total rata-rata skor pada indikator ini sebesar 4,68 %.
- b) siswa yang menunjukkan kebersihan dari 32 siswa subjek penelitian, 22 siswa (68,75 %) mendapat skor 5, 9 siswa (28,12 %)

mendapat skor 4 dan 1 siswa (3,12%) mendapat skor 3. Dari total rata-rata skor pada indicator ini sebesar 4,65 %.c) siswa yang menunjukkan margin dari 32 siswa subjek penelitian, 22 (68,75 %) mendapat skor 5, 9 siswa (28,12 %) mendapat skor 4 dan 1 siswa (3,12 %) mendapat skor 3. Dari total rata-rata skor pada indicator ini sebesar 4,65 %.



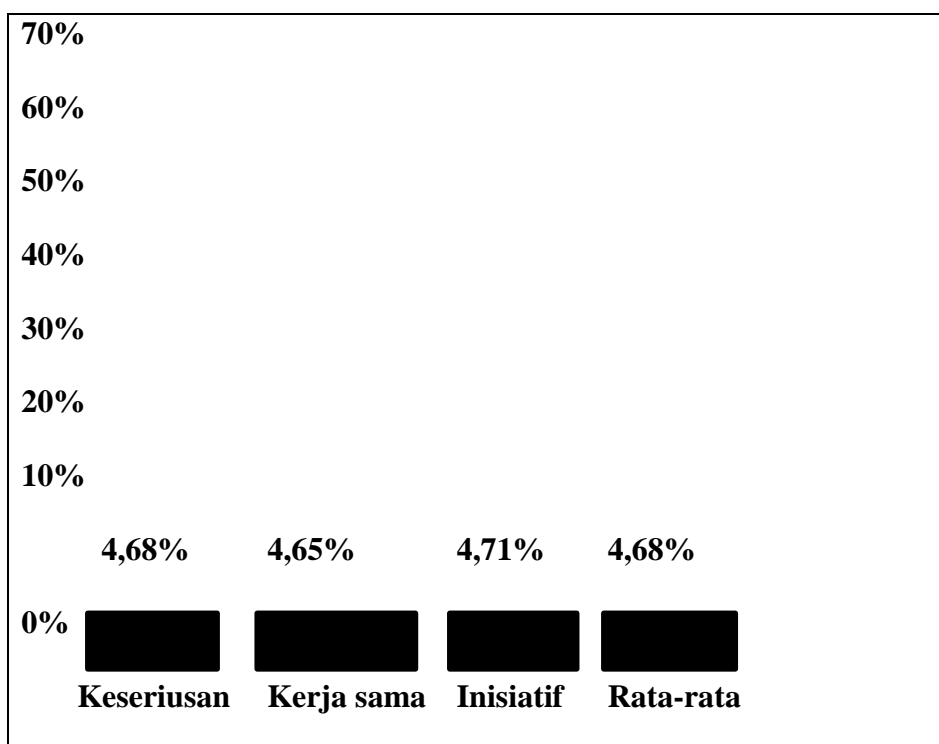
**Grafik 5.1 Hasil pembelajaran menulis naskah pidato.**

### **Aspek Afektif**

- a) Siswa yang menunjukkan keseriusan dari 32 siswa subjek penelitian, 23 siswa (71,87 %) mendapat skor 5, 8 siswa (25 %) mendapat skor 4 dan 1 siswa (3,12 %) mendapat skor 3. Dari total rata-rata skor pada indicator ini sebesar 4,68 %. b) siswa yang menunjukkan kerja sama dari 32 siswa subjek penelitian, 22 siswa (68,75%) mendapat skor 5, 9 siswa(28,12%)



mendapat skor 4 dan 1 siswa (3,12 %) mendapat skor 3. Dari total rata-rata skor pada indicator ini sebesar 4,65 %. c) Siswa yang menunjukkan inisiatif dari 32 siswa subjek penelitian, 24 siswa (75 %) mendapat skor 5, 7 siswa (21,87 %) mendapat skor 4 dan 1 siswa (3,12 %) mendapat skor 3. Dari total rata-rata skor pada indicator ini sebesar 4,71 %.



**Grafik 5.2 Hasil pembelajaran menulis naskah pidato.**

## **B. Pembahasan**

Subbab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada subbab hasil. Pembahasan difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan naskah pidato dengan menggunakan metode *Drill And Practice* (Latihan dan Praktik).

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan pada subbab hasil penelitian diatas berbentuk paparan diskriptif hasil penelitian. Pada pembahasan ini difokuskan pada peningkatan-peningkatan aktivitas kegiatan pembelajaran latihan dan praktik menulis karangan naskah pidato. Hasil penguasaan rata-rata keterampilan menulis naskah pidato dengan indicator keutuhan, kepaduan, penggunaan ejaan dan tanda baca dapat dilihat keberhasilannya/peningkatan pada gambar grafik batang dengan diskriptif hasil awal siklus, siklus I dan siklus II.: ( 1 ) Peningkatan rata-rata aktivitas kegiatan pembelajaran dari aspek kognitif pada pra tindakan yaitu 13,57% setelah diadakan siklus 1 menjadi 16,28% peningkatannya sebesar 2,71 % dan siklus II sebesar 18,85%. Sedangkan dari Aspek psikomotorik siklus I 3,66% setelah dilaksanakan siklus II menjadi 4,66% peningkatannya sebesar 1,00 %. Dari aspek afektif siklus I sebesar 3,63% setelah diadakan siklus II sebesar 4,68 peningkatannya sebesar 1,05 %.

Setelah didiskusikan dari hasil observasi dilapangan dan didapat hasil penguasaan keterampilan menulis karangan naskah pidato dari grafik diatas dapat di diskripsikan sebagai berikut : ( 1 ) Rata-rata penguasaan keterampilan menulis dengan keutuhan naskah pada aspek kognitif siklus I 16,28 % setelah dilaksanakan siklus II menjadi 18,85% peningkatannya sebesar 2,57 %. ( 2 ) Rata-rata penguasaan keterampilan menulis dari aspek psikomotorik pada siklus 1 3,66 % setelah diadakan siklus II menjadi 4,66 % peningkatannya sebesar 1,00 %. ( 3 ) Rata-rata penguasaan keterampilan menulis dari aspek

afektif pada siklus I 3,63 % setelah diadakan siklus 2 menjadi 4,68% peningkatannya sebesar 1,05 %.

Jadi dari penguasaan keterampilan menulis karangan naskah pidato siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bone, Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone dapat dikatakan meningkat dengan rincian pada siklus I 15 siswa ( 46,87 % ) setelah dilaksanakan siklus 2 menjadi 23 siswa ( 71,87 % ) dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 25 %.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Drill and Practice* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bone, hal itu dapat diketahui melalui : ( 1 ) Peningkatan rata-rata aktivitas kegiatan pembelajaran dari aspek kognitif pada pra tindakan yaitu 13,57% setelah diadakan siklus 1 menjadi 16,28% peningkatannya sebesar 2,71 % dan siklus II sebesar 18,85%. Sedangkan dari Aspek psikomotorik siklus I 3,66% setelah dilaksanakan siklus II menjadi 4,66% peningkatannya sebesar 1,00 %. Dari aspek afektif siklus I sebesar 3,63% setelah diadakan siklus II sebesar 4,68 peningkatannya sebesar 1,05 %.

Setelah didiskusikan dari hasil observasi lapangan dan didapat hasil penguasaan keterampilan menulis karangan naskah pidato dari grafik diatas dapat di diskripsikan sebagai berikut : ( 1 ) Rata-rata penguasaan keterampilan menulis dengan keutuhan naskah pada aspek kognitif siklus I 16,28 % setelah dilaksanakan siklus II menjadi 18,85 % peningkatannya sebesar 2,57 %. ( 2 ) Rata-rata penguasaan keterampilan menulis dari aspek psikomotorik pada siklus 1 3,66 % setelah diadakan siklus II menjadi 4,66 % peningkatannya sebesar 1,00 %. ( 3 ) Rata-rata penguasaan keterampilan menulis dari aspek afektif pada siklus I 3,63 % setelah diadakan siklus 2 menjadi 4,68% peningkatannya sebesar 1,05 %.

Jadi dari penguasaan keterampilan menulis karangan naskah pidato siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bone, Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone dapat dikatakan meningkat dengan rincian pada siklus I 15 siswa ( 46,87 % ) setelah dilaksanakan siklus 2 menjadi 23 siswa ( 71,87 % ) dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 25 %.

Berdasarkan Latar Belakang masalah, kajian teori, dan observasi penelitian tindakan kelas terbukti bahwa metode *Drill And Practice* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan naskah pidato siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bone Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlulah kiranya penerapan penggunaan metode *drill and practice* ( latihan dan praktik ) sebagai metode pembelajaran di sekolah-sekolah, untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan pada khususnya dan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa akan materi pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Retnoningsih dan Harso. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang, Widya Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Asra, Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mutu Pelajaran Bahasa Indonesia*. Sekolah Menengah Pertama. Jakarta.
- Hadinegoro, luqman. 2003. *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*. Yogyakarta: Absolut.
- Hamdani. Tanpa Tahun. *Kemampuan Menulis Naskah Pidato*. Pontianak: Untan.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk.2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Munirah. 2015. Diklat: *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Mulyati, Yeti. Dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Cetakan Keempat. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nisdawati. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato dengan Pemetaan Pikiran Siswa Kelas VI SD Negeri 066*. Rambah:Rohul.
- Nurgiyantoro, Burhan.(1995). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Roestiyah. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Bina Aksara.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-dasar keterampilan berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sunarti, M Subana. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suparno.2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry, Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

Status Pendidikan : SMA NEGERI 14 BONE

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI/Ganjil

Materi Pokok : Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraph dan teks pidato.

Alokasi Waktu : 8 X 45 Menit (4 Pertemuan )

### A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.



## B. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
10.1 Menyusun teks pidato.	10.1.1 Mampu mengetahui pengertian,tujuan pidato 10.1.2. Mampu menyusun naskah pidato. 10.1.3 Melaksanakan pidato

## C. Tujuan pembelajaran

1. Siswa Mampu mengetahui pengertian,tujuan pidato
2. Siswa Mampu menyusun naskah pidato
3. Siswa mampu menyampaikan pidato di depan teman

## D. Materi Pembelajaran

Guru menjelaskan :

### 1. Pengertian pidato

Pidato adalah susunan yang baik dalam mengangkat suatu tema yang ingin disampaikan kepada khalayak atau orang banyak.

### 2. Tujuan Pidato

Adapun tujuan pidato adalah untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti kemauan atau kehendak kita dengan sukarela atau ikhlas serta memberikan pemahaman atau informasi kepada orang lain.

### 3. Kerangka pidato

- a. Salam pembuka

Biasanya salam pembuka diawali dengan pengucapan salam atau sambutan-sambutan.

b. Isi

Isi biasanya berkenaan dengan tema yang ingin diangkat atau informasi yang ingin disampaikan.

c. Penutup

Penutup biasanya berisi pesan atau harapan, permohonan maaf, ucapan terima kasih dan salam penutup.

E. Metode pembelajaran

- Ceramah
- Metode Drill and Practice
- Penugasan/latihan

F. Media dan alat bahan

- Buku Bahasa Indonesia
- Laptop
- Teks pidato

G. Sumber belajar

1. Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX oleh Suwitno dkk.

H. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan Pertama :

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	1) Peserta didik bersama guru Mengucapkan salam, berdoa sesuai dengan agama yang dianutnya. 2) Peserta didik diarahkan untuk mengalihkan pengetahuan dan pengalamannya dengan pembelajarannya yang akan dilaksanakan.	15 menit

	<p>3) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan dan langkah pembelajaran.</p> <p>4) Penyampaian motivasi</p>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan pengertian pidato, tujuan pidato.</li> <li>- Guru menyampaikan tentang langkah-langkah menyusun pidato.</li> <li>- Siswa diberikan kesempatan untuk menentukan judul pidato.</li> <li>- Peserta didik Membaca berbagai teks pidato dari berbagai sumber termasuk pada buku siswa.</li> </ul>	60 menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik membuat kesimpulan</li> <li>- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>- Peserta didik menyimak penyampaian dari guru mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</li> </ul>	15 menit

Pertemuan Kedua :

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	1. Peserta didik bersama guru Mengucapkan salam, berdoa sesuai dengan agama yang	15 menit

	<p>dianutnya.</p> <p>2. Peserta didik diarahkan untuk mengalihkan pengetahuan dan pengalamannya dengan pembelajarannya yang akan dilaksanakan.</p> <p>3. Peserta didik menerima informasi, materi, tujuan dan langkah pembelajaran.</p> <p>4. Guru bertanya jawab tentang materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
<b>Inti</b>	<p>Mengasosiasi .</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan penjelasan secara rinci mengenai tata cara menyusun naskah pidato.</li> <li>- Peserta didik menulis sebuah naskah pidato</li> <li>- Siswa membacakan teks pidato yang telah dibuatnya.</li> </ul>	60 menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>- Guru mengumpulkan hasil kerja</li> <li>- Peserta didik menyimak penyampaian dari guru mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</li> </ul>	15 menit

Pertemuan Ketiga :

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	1) Peserta didik bersama guru Mengucapkan salam, berdoa sesuai dengan agama yang dianutnya. 2) Peserta didik diarahkan untuk mengalihkan pengetahuan dan pengalamannya dengan pembelajarannya yang akan dilaksanakan. 3) Peserta didik menerima informasi materi, tujuan dan langkah pembelajaran.	15 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru merefleksi kembali tentang langkah-langkah membuat pidato.</li> <li>- Guru menyampaikan indicator penulisan naskah pidato secara jelas.</li> <li>- Siswa diberikan kesempatan untuk menentukan judul pidato..</li> </ul>	60 menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik membuat kesimpulan</li> <li>- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>- Peserta didik menyimak penyampaian dari guru mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</li> </ul>	15 menit

Pertemuan Ke empat :

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	1) Peserta didik bersama guru Mengucapkan	15

	<p>salam, berdoa sesuai dengan agama yang dianutnya.</p> <p>2) Peserta didik diarahkan untuk mengalihkan pengetahuan dan pengalamannya dengan pembelajarannya yang akan dilaksanakan.</p> <p>3) Peserta didik menerima informasi, materi, tujuan dan langkah pembelajaran.</p> <p>4) Guru bertanya jawab tentang materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p>	menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik membuat naskah pidato dengan memperhatikan aturan yang ada.</li> <li>- Siswa membacakan teks pidato yang telah dibuatnya.</li> </ul>	60 menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>- Guru mengumpulkan hasil kerja</li> <li>- Peserta didik menyimak penyampaian dari guru mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</li> </ul>	15 menit

## I. Penilaian hasil pembelajaran

### 1. Teknik penilaian

#### Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Pidato

No	Aspek	Skor	Bobot	Keterangan
1.	Isi	0-30	30	
2.	Organisasi	0-20	20	
3.	Kosa Kata	0-20	20	
4.	Pengetahuan Bahasa	0-25	25	
5.	Mekanik	0-5	5	
		0-100	100	

Nilai aspek kognitif yang akan diterapkan dengan perhitungan sebagai berikut : Nilai akhir =  $30+20+20+25+5=100:10=10$ .

Hasil penilaian tersebut jika dimasukkan ke dalam sistem Penilaian Acuan Patokan ( PAP ) adalah sebagai berikut :

Skor Nilai	Kriteria	Kualifikasi
90-100	A	Sangat Baik
76-89	B	Baik
60-75	C	Cukup
0-59	D	Kurang

Tabel penilaian tersebut masih terbatas pada aspek kognitif saja. Sedangkan dalam penilaian autentik hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek lainnya seperti psikomotorik dan afektif. Ranah penilaian psikomotorik adalah penilaian ranah yang berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak, aktivitas fisik. Sedangkan ranah afektif ( Sikap ) adalah penilaian yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu. Untuk menilai aspek psikomotorik dan afektif dapat menggunakan instrument non tes.

#### Pedoman skor aspek psikomotorik

No	Materi	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Kerapian tulisan						



2	Kertas tidak kusut (Kebersihan pekerjaan )						
3	Batas kiri dan kanan kertas						
Skor maksimal							

**Pedoman skor aspek aktif**

No	Materi	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Keseriusan Siswa						

2.	Kerja Sama						
3.	Inisiatif						
Skor Maksimal							

Bone, Juli  
2018

Mahasiswa

Kiki Fatmala  
NIM : 10533783714

**DAFTAR NILAI ASPEK KOGNITIF**  
**SMA NEGERI 14 BONE**

No.	Nama	Nilai	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Adderiani	80	80
2.	Ahmad Adnan Syahril	78	80
3.	Andi Samsir	78	80
4.	Ayu Amelia Sukdar	80	90
5.	Ayu Qadri Rizqullah	80	80
6.	Bahrhun Bahtiar	80	80
7.	Bustang	80	80
8.	Eddy Adam Maulana	80	90
9.	Ema Sarfika	85	90
10.	Ema Selfianti	80	90
11.	Fitri	80	80
12.	Hikmawati	80	80
13.	Indarwaty	80	85
14.	Jumarni	85	80
15.	Karmila	85	90
16.	Lisma Nigita	85	85
17.	Miftahul Jannah	85	85
18.	Muh.saldi	80	85
19.	Muh. Tamzil M	80	78
20.	Ningsi Nur	85	85
21.	Nur Fetiana	85	85
22.	Nur Hafizah	80	90
23.	Nurhikma	80	90
24.	Reski Manaki	80	80
25.	Revalinda Darwis	85	95

26.	Ridwan	80	78
27.	Risna	80	85
28.	Saiful Akbar	80	80
29.	Salpira	90	90
30.	Samsul	80	80
31.	Suhartomo	80	90
32.	Tiwi M.	80	80





### 1. Foto Proses Menulis Naskah Pidato Pada Siklus 1



## 2. Foto Lingkungan Sekolah





### 3. Foto Proses Menulis Naskah Pidato Pada Siklus 2



## RIWAYAT HIDUP



Kiki Fatmala. Lahir di Itterung, pada 2 April 1996. Anadari 2 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Baharuddin dan Sutra. Penulis menempuh pendidikan Dasar di SD INPRES 12/79 Itterung pada tahun 2002 sampai 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Tellusiattinge dan tamat pada tahun 2011.

Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Tellusiattinge dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2018 penulis berhasil lulus pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1) Kependidikan.